

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa (Razak & Sayuti, 2006). Remaja lebih sering mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar karena mereka masih tergolong masih labil, yang mana mereka belum mempunyai pendirian yang kuat untuk bersikap tegas ataupun menolak ajakan ataupun iming-iming dari orang lain yang bersikap negatif seperti merokok dan penggunaan obat terlarang (narkoba).

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Narkoba sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat pada saat ini. Apabila bahan/zat narkoba dikonsumsi oleh seseorang maka akan mempengaruhi kerja sistem tubuh terutama susunan saraf pusat/otak. Penyalahgunaan narkoba akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan undang-undang untuk penyalahgunaan narkoba yaitu UU No. 22 tahun 1997 tentang narkotika (Adam, 2012).

Penyalahgunaan narkoba sudah mencapai tingkat mengkhawatirkan, peredarannya telah memasuki semua lapisan masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa. Hal ini karena kurang adanya pengawasan dari orang-orang yang

terdekat seperti orang tua maupun pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Berdasarkan hasil survei nasional penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI) tahun 2011 diketahui bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia berkisar 3,8-4,2 juta jiwa atau 2,2 persen dari populasi penduduk Indonesia yang berusia 10 – 59 tahun (Hidayat, 2013).

Prevalensi penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sudah mencapai 2,2% atau setara dengan 3,8- 4,2 juta orang, dengan perbandingan 5,4% menjangkiti laki-laki dan 3,6% perempuan. Dari jumlah tersebut, baru 0,47% saja para penyalahguna narkoba ini yang berkesempatan mendapatkan layanan rehabilitasi yang baik. Berdasarkan World Drug Report 2012 yang dikeluarkan oleh United Nation Office on Drug and Crime (UNODC), pada tahun 2010, diperkirakan ada sebanyak 153-300 juta penduduk dunia yang terjangkiti penyakit ini. Indonesia, BNN memprediksi setidaknya 50 orang meninggal dunia setiap hari karena penyalahgunaan narkoba. Itu artinya, Indonesia telah berkontribusi sebesar 9.1% kematian sia-sia dunia terkait penyalahgunaan narkoba yang berjumlah 548 orang per hari (Hakim, 2013).

Penyalahgunaan narkoba cenderung mudah dialami pada anak yang sudah menginjak remaja. Hal ini karena pada usia tersebut mereka memiliki keingintahuan yang tinggi untuk mencoba narkoba. Disisi lain, mereka juga memiliki pengetahuan yang masih minim sehingga mereka tidak mengetahui dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu, mereka pasti akan terus

menyoba secara terus menerus dan akhirnya ketagihan kemudian menjadi ketergantungan (Darman, 2006). Pengetahuan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku remaja khususnya penyalahgunaan narkoba.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan fakta penting yang dapat mendukung tindakan seseorang.

Hasil penelitian Prisaria (2012) menunjukkan bahwa ada 12,8% siswa yang berpengetahuan tentang narkoba dapat dibeli di apotek dan tanpa resep dokter, 28,6% yang menjelaskan tentang dampak zat adiktif yang salah yaitu mereka tidak paham akan dampak penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan obat, dan 21,3% siswa tidak tahu akibat ketergantungan obat bagi tubuhnya misalnya kejang, halusinasi, sulit bernafas dan lain-lain. Puspitasari dkk. (2016) menjelaskan bahwa penyebab utama seseorang menggunakan narkoba adalah ketidaktahuan mengenai jenis-jenis, bentuk, dan dampak buruk narkoba.

Penyalahgunaan narkoba pada usia remaja diakibatkan karena mereka minimnya pengetahuan tentang narkoba. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK yang ada di Wilayah Purwokerto dengan 3 siswa yang sedang duduk di depan sekolah diperoleh bahwa sebelumnya pernah ada siswa yang menggunakan obat-obatan terlarang yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 siswa

saat jam istirahat tentang tingkat pengetahuan narkoba. Hasil wawancara diperoleh hasil bahwa 7 siswa belum mengetahui jenis-jenis apa saja yang tergolong dalam kategori narkoba sedangkan 3 siswa sudah mengetahui apa saja jenis dari narkoba itu sendiri. Selain itu, dari 10 siswa ada 6 yang belum mengetahui dampak dari narkoba sedangkan 4 siswa sudah mengetahui dampak narkoba. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK yang ada di Wilayah Purwokerto.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tepat dengan judul “Studi Deskriptif Pengetahuan Remaja Tentang Penyalanggunaan Narkoba Pada Remaja di SMK Purwokerto”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang penyalanggunaan narkoba pada remaja di SMK Purwokerto”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang penyalanggunaan narkoba pada remaja di SMK Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang definisi narkoba menurut remaja di SMK Purwokerto.

2. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang jenis-jenis narkoba dan penyalahgunaannya menurut remaja di SMK Purwokerto.
3. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak narkoba menurut remaja di SMK Purwokerto.
4. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan narkoba menurut remaja di SMK Purwokerto.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Responden

Memberikan ilmu pengetahuan tambahan dan masukan terhadap remaja terkait dengan penyalanggunaan narkoba pada remaja di SMK Purwokerto.

2. Bagi Pihak Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait dengan pengetahuan remaja tentang penyalanggunaan narkoba.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Memberikan informasi dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya ilmu keperawatan dalam hal pemahaman tentang narkoba dan perilaku penyalahgunaan narkoba serta upaya pencegahan yang dapat meminimalisir jumlah pengguna narkoba khususnya pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan referensi tambahan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian sama dengan yang dilakukan oleh peneliti.

E. PENELITIAN TERKAIT

1. Evie, Nuning dan Raharni (2006)

Dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMUN Kota Bekasi 2002. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba (narkotika, psycotropics dan substances adiktif) di kalangan masyarakat tinggi siswa siswi (SMU Negeri) di Kota Bekasi. Penelitian ini merupakan potong lintang yang dilakukan di Kota Bekasi pada tahun 2002. Pengambilan sampel secara *simple random sampling* sebanyak 385 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara suwei, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis data dilakukan secara bertahap yaitu analisis univariat, bivariat (*Chi Square Test*) dan multivariate (*Regresi logistik ganda*).

Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan penelitian ini tunggal sedangkan penelitian lain menggunakan variabel lebih dari satu, tempat dan waktu penelitian, analisis yang digunakan bivariat dan multivariat sedangkan peneliti hanya univariat.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penyalahgunaan narkoba, sampel yang digunakan usia remaja atau anak SMA/SMK, pengambilan data menggunakan kuesioner dan teknik sampel *simple random sampling*.

2. Hidayati dan Indarwati (2012)

Dengan judul gambaran pengetahuan dan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMK Negeri 2 Sragen

Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMK Negeri 2 Sragen Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif, pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 114 responden.

Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan penelitian ini tunggal sedangkan penelitian lain menggunakan variabel lebih dari satu, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian, pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penyalahgunaan narkoba, pengambilan data menggunakan kuesioner, sampel yang digunakan usia remaja atau anak SMA/SMK dan analisis yang digunakan hanya univariat.